

**PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI USAHA EKONOMI
PRODUKTIF OLEH PONDOK PESANTREN MADANIA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh :

Diah Muhammad Kurniawan

NIM 17102030053

Dosen Pembimbing :

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.S.i

NIP. 19710526 199703 2 001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-230/Lin.02/DD/PP.00.0/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF OLEH PONDOK PESANTREN MADANIA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **DIAH MUHAMMAD KURNIAWAN**
Nomor Induk Mahasiswa : **17102030053**
Telah diajukan pada : **Selasa, 24 Januari 2023**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Panitia

Dr. Hj. Sthariati, S.Ag., M.Si.
SIGNED

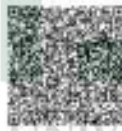
Valid ID: 67420a684676



Panitia I

Ben Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 674413384942



Panitia II

Rahadlyand Aditya, M.A.
SIGNED

Valid ID: 347704044444



Yogyakarta, 24 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 674274a7044a



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Diah Muhammad Kurniawan
NIM : 17102030053
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi
Produktif Oleh Pondok Pesantren Madania

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Oktober 2022
Pembimbing Skripsi

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.S.i
NIP. 19710526 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Muhammad Kurniawan
NIM : 17102030053
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Pondok Pesantren Madania* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2022

Yang Menyatakan,


Diah Muhammad Kurniawan
NIM 17102030053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa bersyukur yang telah Allah SWT berikan kepada saya, dengan rasa syukur ini saya telah berhasil melakukan tahap akhir kuliah dengan menyelesaikan skripsi ini.

Tidak hanya skripsi ini yang bisa membuat saya bangga, akan tetapi kebahagiaan orang tua saya yang mampu menyekolahkan saya sampai ke jenjang dunia perkuliahan, terima kasih ibu tercinta saya ibu Mujinah yang telah bersusah payah untuk membiayai saya sampai bisa kuliah dan bisa menyelesaikan kuliah ini dengan maksimal. Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu saya tercinta ibu Mujinah.

Saya ucapkan terima kasih kepada bapak ibu dosen penegembangan masyarakat Islam khususnya ibu Sri Harini yang dengan sabar dan perhatian kepada diri saya saat membimbing skripsi ini.

Buat adik saya dan kakak saya terima kasih atas segala support dan semangatnya untuk diri saya. Tanpa kalian saya tidak akan bisa mencapai ke titik yang sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Satu-satunya hal yang menjadi milik kita sepenuhnya adalah waktu,
bahkan seseorang yang tidak memiliki apapun pasti memiliki waktu”



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah kepada Allah subhanahu wata'ala yang Maha Pengasih dan Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Pondok Pesantren Madania.*" Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju alam yang berilmu pengetahuan serta menjadi sosok yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari kemudian.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr Phil Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr Marhumah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si selaku ketua Program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan sabar membimbing saya hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi.
5. Para dosen dan seluruh karyawan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membekali pengetahuan selama penulis mengenyam pendidikan.

6. Orang tua Ibu Mujinah yang memberi dukungan spiritual maupun material serta doa yang tiada henti hentinya kepada penulis.
7. Kepada Abi Suyanta S.Ag., M.Si dan Ibu Husnur sudah memberikan pengarahan dan semangat dalam menulis dan membimbing.
8. Kepada Mbak Tyas M.A terima kasih sudah memberikan arahan dan membantu dalam menulis skripsi dari awal hingga selesai.
9. Kepada kakak saya Aris dan adik saya Roby terima kasih sudah memberikan suntikan dana dan semangat.
10. Terima kasih kepada sahabat saya Mas Uye, Mas Joko, Mas Nasib, Mas Habibi, Mas Thetho, Mas Judin sudah memberikan semangat.
11. Terima kasih kepada Siwi Damayanti yang sudah memberikan berbagai tenaga dan waktu untuk membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada pak Heru dan lansia di Pondok Pesantren Madania yang sudah berkenan menjadi responden.
13. Terima kasih Mbak Putri dan Mas Aldi yang sudah memberikan motivasi dan pengarahan hidup.
14. Teman seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam 2017 UIN Sunan Kalijaga yang tidak dapat ditulis satu persatu, terimakasih atas kenangan, pelajaran serta wawasan pengetahuan.

Penulis berharap karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis juga mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum dapat dikatakan sempurna karena adanya beberapa keterbatasan.

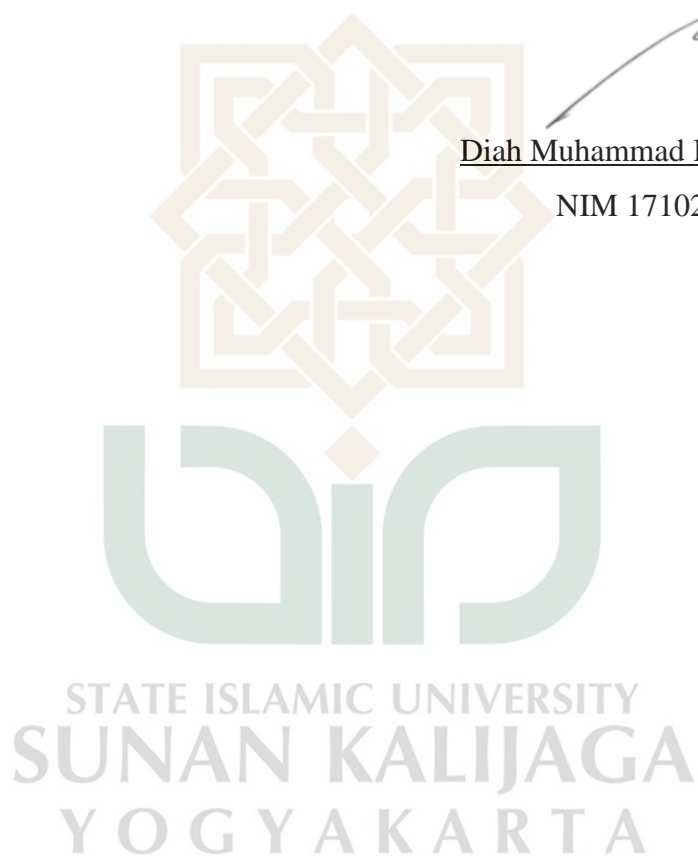
Karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah subhanahu wata'ala semata. Semoga Allah subhanahu wata'ala selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan selalu memberikan kemudahan dalam setiap urusan kita.

Yogyakarta, 20 Oktober 2022

Penulis

Diah Muhammad Kurniawan

NIM 17102030053



ABSTRAK

Diah Muhammad Kurniawan, **Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Pondok Pesantren Madania**. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Penuaan adalah proses alami dalam hidup yang tidak dapat ditolak atau ditunda. Usia tua dipandang sebagai masa kemunduran, masa kelemahan fisik dan mental. Sebagai sikap peduli terhadap lansia maka perlu diciptakan pemberdayaan masyarakat yang baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan lansia sangat diperlukan karena lansia sangat rentan terhadap berbagai macam ancaman. Dengan adanya kegiatan usaha ekonomi produktif di Pondok Pesantren lansia Madania maka lansia yang ada di sana dapat menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berkeinginan untuk mengetahui apa saja program usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan, bagaimana implementasi kegiatan usaha ekonomi produktif dan apa saja faktor penghambat kegiatan usaha ekonomi produktif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana dilakukan secara langsung turun ke lapangan dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga data yang didapatkan di lapangan akan dideskripsikan sesuai temuan yang ada di Pondok Pesantren Madania.

Hasil penelitian Program ekonomi produktif yang ada di Pondok Pesantren Madania yang berupa budidaya ikan lele, produksi jajanan pasar, menjahit, menanam sayuran dan kegiatan lain untuk mengembangkan

potensi, menunjang kesehatan serta produktivitas lansia. Pertama, ternak ikan yang di lakukan setiap hari disaat waktu senggang. Implementasi kegiatan ekonomi produktif yang ada di Pondok Pesantren Madania memiliki beberapa tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pelatihan, pelaksanaan usaha, lokasi pengolahan, pemasaran, sasaran, dan evaluasi. Setiap tahap tersebut dilakukan dengan baik oleh para pengurus dan lansia yang ada di Pondok Pesantren Madania sehingga dapat mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan dan sesuai dengan tujuan dilakukannya kegiatan ekonomi produktif. Faktor penghambat dari kegiatan ekonomi produktif di Pondok Pesantren Madania diantaranya adalah faktor internal terdiri dari hambatan yang berasal dari masing-masing usaha dan jenis pekerjaan yang ditekuni oleh lansia, cuaca, dan keterbatasan waktu pengurus dalam mendampingi para lansia.

Kata kunci : Pemberdayaan Lansia, Usaha Ekonomi Produktif, Pondok Pesantren Madania

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix.
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	13
H. Metodologi Penelitian	30
I. Sistematika Pembahasan	36
BAB II : GAMBARAN UMUM DAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF PONDOK PESANTREN MADANIA	
A. Sejarah Pondok Pesantren Lansia Madania	38
B. Letak Geografis.....	41
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Lansia Madania	41
D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Lansia	

Madania	42
E. Lansia di Pondok Pesantren Madania	44
F. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Lansia Madania Yogyakarta	45
G. Kegiatan Pondok Pesantren Madania	46
H. Sumber Dana.....	46
 BAB III : PROGRAM, IMPLEMENTASI, DAN HAMBATAN	
KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF	
A. Program ekonomi produktif lansia di Pondok Pesantren Madania	48
B. Implementasi usaha ekonomi produktif lansia di Pondok Pesantren Madania.....	55
C. Hambatan usaha ekonomi produktif lansia di pondok pesantren Madania.....	75
D. Analisis Hasil Penelitian.....	77
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kolam Ikan Lele di Pondok Pesantren Madania	51
Gambar 3.2 Pengajian Rutin Hari Selasa Pagi	55
Gambar 3.3 Pengajian Rutin Hari Rabu Pagi	56
Gambar 3.4 Pengajian Rutin Lansia Umum	57
Gambar 3.5 Pengajian Rutin Lansia Umum	58
Gambar 3.6 Budidaya Ikan Lele	65
Gambar 3.7 Bercocok Tanam	66
Gambar 3.8 Produksi Jajan Pasar	68
Gambar 3.9 Bagan Implementasi Kegiatan Usaa Ekonomi Produktif Di Pondok Pesantren Madania	82
Gambar 3.10 Bagan Hambatan Program Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Di Pondok Pesantren Madania	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka diperlukan adanya penegasan judul untuk penelitian yang penulis tulis dengan judul **“Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Pondok Pesantren Madania”**. Sebagai pembatasan atas pemahaman dan penafsiran dari judul tersebut maka perlu adanya pembatasan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Lansia

Pemberdayaan berasal dari kata “daya”, yang berarti *kekuatan* atau *kemampuan*, yang di dalam bahasa inggris disebut dengan arti *Kekuatan*. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan, karena memiliki arti proses dan upaya untuk mengangkat atau memampukan yang lemah untuk menjadi kuat dan berdaya. Menurut Ginandjar Kartasasmitha yaitu pemberdayaan adalah suatu upaya menumbuhkan daya itu, dengan cara membangun, mensupport, memotivasi, menyadarkan akan potensi yang telah dimilikinya agar berupaya untuk mengembangkannya.¹

Pemberdayaan lansia adalah suatu keharusan yang sudah ada pada perintah undang-undang. Kesejahteraan lansia, bahwa lansia yang dimaksudkan agar lansia dapat meningkatkan kemampuan fisik, mental, spiritual dan sosial supaya dapat melaksanakan fungsi

¹ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cisendo,1996), hlm.145.

sosialnya dalam berkehidupan di masyarakat secara menyeluruh maupun secara keluarga sendiri.²

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan lansia adalah usaha untuk menumbuhkan daya, dengan cara membangun, mensupport, memotivasi, menyadarkan akan potensi yang telah dimiliki lansia agar berupaya untuk mengembangkannya dan melaksanakan fungsi sosialnya dalam berkehidupan di masyarakat secara menyeluruh maupun secara keluarga sendiri.

2. Usaha Ekonomi Produktif

Ekonomi produktif adalah kegiatan di bidang ekonomi yang dilakukan oleh suatu kelompok untuk memperbaiki perekonomian suatu kelompok. Ekonomi produktif bagi lansia di bidang ekonomi di padukan dengan kegiatan rekreatif.³ Mengembangkan ekonomi produktif maka harus memanfaatkan sesuatu yang ada di sekitar, dapat berupa mengolah kerajinan tangan atau home industri lainnya atau melestarikan lingkungan sekitar yang dapat bermanfaat bagi kehidupan seperti bertani dan berkebun. Ekonomi produktif merupakan kegiatan yang dapat memberdayakan masyarakat dengan kemampuan atau *skill* yang mereka miliki agar dapat mengurangi angka pengangguran serta dapat menguatkan perekonomian.⁴

Jadi usaha ekonomi produktif pada penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh lansia yang dapat menghasilkan barang atau jasa

² Febriyati, Skripsi : “Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (Bkl) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumber Sari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), Hal 22

³ Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Pengembangan Ekonomi Produktif Bagi Lansia*, (Jakarta: BKKBN, 2012), hlm.4.

⁴Ibid, hlm. 6

untuk mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan adanya usaha ekonomi produktif ini lansia tetap bisa melakukan kegiatan usaha sesuai dengan kemampuannya dan dapat mengisi waktu luang.

3. Pondok Pesantren Madania

Pondok Pesantren Lansia Madania terletak di Ds. Potorono, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok Pesantren Lansia Madania Yogyakarta dibentuk pada 28 Juli 2011. Organisasi tersebut dibentuk karena pada saat itu terdapat lansia terlantar, yang tidak mempunyai anak kandung dan kerabat yang tidak tahu dimana keberadaannya, kemudian lansia tersebut diantarkan ke Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania. Kemudian pihak Yayasan melakukan perbaikan klausul di notaris dengan menekan layanan untuk Lansia.

Jadi yang dimaksud dengan "*Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Pondok Pesantren Madania*" dalam skripsi ini adalah sebuah upaya atau usaha yang dilakukan untuk memberdayakan lansia melalui kegiatan usaha ekonomi produktif sesuai kemampuan lansia untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup, mengisi waktu luang yang dilakukan oleh Pondok Pesantren lansia Madania.

B. Latar Belakang

Setiap orang yang hidup di dunia ini akan mengalami berbagai jenis proses perkembangan kehidupan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Dari sekian banyak proses perkembangan kehidupan, setiap individu akan melewatinya secara bertahap. Masa tua adalah salah satu proses perkembangan yang paling akhir. Penuaan adalah proses alami

dalam hidup yang tidak dapat ditolak atau ditunda.⁵ Usia tua merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita, setiap orang pasti akan hidup di masa ini. Bagi kebanyakan orang, masa ini adalah awal dari penurunan. Usia tua dipandang sebagai masa kemunduran, masa kelemahan fisik dan mental. Menurut Hurlock dalam bukunya, masa tua adalah dimana kemerosotan fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap, ketika kemerosotan tersebut dapat dikompensasikan, disebut "*senescence*", masa proses penuaan.⁶

Pada masa proses penuaan umumnya mereka menyadari bahwa mereka berubah lebih lambat dan kurang bisa mengkoordinasikan gerakan mereka dibandingkan ketika mereka masih muda. Perubahan keterampilan motorik ini disebabkan oleh pengaruh fisik dan psikologis. Penyebab fisik yang mempengaruhi perubahan keterampilan motorik antara lain penurunan kekuatan dan energi yang biasanya terkait dengan perubahan fisik yang terjadi seiring bertambahnya usia, penurunan kekakuan otot, kekakuan sendi, tremor tangan, kepala dan rahang bawah. Penyebab psikologis yang mempengaruhi perubahan keterampilan motorik disebabkan oleh menurunnya kesadaran dan perasaan rendah diri terhadap remaja yang berkaitan dengan kekuatan, kecepatan dan kemampuan. Tekanan emosional berdasarkan penyebab psikologis dapat mempercepat kemampuan motorik atau menurunkan motivasi untuk melakukan sesuatu yang masih memungkinkan. Permasalahan lansia membutuhkan sikap kepedulian yang lebih tinggi⁷. Namun stigma negatif terhadap lansia

⁵ Nurul Khotimah dkk, *Lanjut Usia (Lansia), Penelitian Bekerja Sama Dengan BKKBN DIY*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm 9.

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga 1980), h. 380.

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...* h. 390.

tersebut tidak sepenuhnya benar, karena masih banyak ditemukan lansia berpotensi di tengah masyarakat.

Peningkatan jumlah Lansia memiliki dampak bagi keluarga dan masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul mencatat pada tahun 2018-2020 kondisi Lansia di Kabupaten Bantul meningkat. Berikut adalah data lansia tahun 2018-2020 di Kabupaten Bantul :

Tabel 1.1
Daftar lansia di Kabupaten Bantul tahun 2018-2019

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2018	58.933	71.566	130.499
2	2019	62.622	76.041	138.663
3	2020	64.587	78.211	142.798

Sumber data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul

Peningkatan jumlah penduduk Lansia tersebut selain merupakan indikator keberhasilan dalam pembangunan, juga membawa tantangan bagi pemerintah. Lansia yang ada harus berdaya agar tidak menjadi beban dan dapat mendukung pembangunan. Untuk itu diperlukan kebijakan serta program-program yang dapat meningkatkan peran Lansia agar berdaya supaya berkontribusi dalam pembangunan.

Pemberdayaan lansia adalah cara meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan agar para lansia siap diberdayakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁸ Pemberdayaan lansia dapat membuat para lansia merasa berguna dan berprestasi sehingga merasa bahagia dan puas adalah perilaku bijak

⁸ Undang-undang No.13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia , Pasal 1 ayat (11)

sebagai ungkapan kepedulian terhadap lansia. Sebagai sikap peduli terhadap lansia maka perlu diciptakan pemberdayaan masyarakat yang baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan lansia sangat diperlukan karena lansia sangat rentan terhadap berbagai macam ancaman. Lansia akan merasa senang apabila mereka terlibat di berbagai kegiatan, meskipun kegiatan tersebut bersifat sukarela.⁹ Cara berpikir yang lama perlu diubah, karena lansia seringkali dianggap hanya menjadi beban bagi keluarga. Memang, tidak jarang keluarga meninggalkan lansia di panti jompo. Sungguh ironis melihat situasi seperti itu. Harus ada perubahan *mindset* baru yang menurut orang tua itu adalah warisan yang harus selalu diberdayakan dengan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para lansia.¹⁰ Faktor usia tidak lagi menjadi penghalang bagi orang tua untuk menjalankan usaha yang dapat menghasilkan pendapatan. Adanya upaya ekonomi produktif bagi lansia memberikan nilai ta saat lansia bahagia di hari tua namun tetap bermanfaat dan menjadi kebanggaan bagi anak dan cucunya. Orang yang lebih tua tidak ingin duduk diam menikmati hari tua mereka. Pondok Pesantren Madania mendorong lansia untuk terus aktif berkegiatan agar lansia tetap merasa berdaya dan bugar. Dengan potensi yang dimiliki oleh lansia produktif di Pondok Pesantren Madania maka terciptalah kegiatan usaha ekonomi produktif. Pemberdayaan lansia melalui kegiatan usaha ekonomi produktif tentunya membutuhkan beberapa tahapan. Karena kualifikasi tidak berlangsung dalam satu fase, melainkan harus berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

⁹ Beti Nur Hayati, Dra. Tri Winarni Soenarto Putri, SU, “*Pemberdayaan Anggota Lansia Potensial Dalam Program Budidaya Tanaman Sayuran Di Kelompok Tani RW 12 Kelurahan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta*”, 2016, Skripsi.

¹⁰ Nurul Khotimah dkk, *Lanjut Usia (Lansia) Peduli Masa Depan Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Penelitian Bekerja Sama dengan BKKBN DIY*, diterbitkan (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm 9.

Landasan hukum ekonomi produktif dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah harus dilaksanakan secara menyeluruh, optimal, dan berkelanjutan dengan mengembangkan lingkungan yang kondusif, dengan menciptakan, mendukung, dan melindungi dunia usaha. Peluang dan pengembangan usaha seluas-luasnya untuk memperkuat posisi, peran dan potensi usaha mikro, kecil dan menengah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.¹¹

Seperti orang lain, lansia membutuhkan sumber penghasilan untuk menjalani kehidupan yang sejahtera. Di bidang ekonomi, Pondok Pesantren Madania berupaya memberdayakan lansia melalui kegiatan ekonomi produktif yang dapat dikembangkan oleh lansia sesuai dengan potensi yang dimiliki. Hal ini dilakukan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan lansia. Mengingat para lansia yang berada di Pondok Pesantren Madania masih memiliki motivasi yang tinggi terutama dalam hal pendapatan untuk melangsungkan kehidupan sehari-harinya, maka kegiatan ekonomi produktif ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan yang digunakan untuk mengisi waktu luang dan dipadukan dengan kegiatan kreatif lainnya. kegiatan yang dapat menunjang pendapatan.¹²

Kegiatan Pondok Pesantren Madania mempunyai beberapa kegiatan antara lain kerohanian, ekonomi kreatif, posyandu lansia, senam lansia, dengan seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Madania ini diharap lansia bisa berkembang dan selalu bugar selain itu mempunyai harapan ke

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 , *Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah*

¹² Wawancara dengan Heru ketua pengembang usaha Pondok Pesantren Madania, Tgl 25 Mei 2021 pukul 13.40

depannya. Keaktifan, semangat, dan optimisme dari lansia untuk tetap produktif dan mandiri pada usia senja menjadi daya tarik tersendiri untuk dilakukan penelitian terutama dalam bidang ekonomi produktif lansia. Dalam mewujudkan ekonomi produktif lansia di Pondok Pesantren Madania mempunyai usaha ternak lele, menjahit, membuat jajanan pasar, dan bercocok tanam.¹³

Dalam pelaksanaannya, para anggota usaha ekonomi produktif menghadapi berbagai kendala, antara lain ketepatan waktu pengembalian, pembinaan dan pemasaran, serta faktor cuaca. Dalam prakteknya, beberapa lansia masih bingung karena bantuan belum maksimal sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan dalam pengembangan usahanya, dan yang terakhir adalah masalah pemasaran yang menyebabkan penjualan produk kurang optimal. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berusaha mengkaji mengenai **“PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF OLEH PONDOK PESANTREN MADANIA”**.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja program ekonomi produktif lansia di Pondok Pesantren Madania ?
2. Bagaimana implementasi program usaha ekonomi produktif lansia di Pondok Pesantren Madania ?
3. Apa saja hambatan program usaha ekonomi produktif lansia di Pondok Pesantren Madania ?

¹³ Wawancara dengan Heru ketua pengembang usaha Pondok Pesantren Madania, Tgl 25 Mei 2021 pukul 13.40

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan apa saja program ekonomi produktif yang dimiliki lansia Madania.
2. Mengetahui sejauh mana program usaha ekonomi produktif di lansia Madania berjalan.
3. Mengetahui hambatan pelaksanaan program usaha ekonomi produktif lansia di Pondok Pesantren Madania.

E. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk mena wawasan dan keilmuan dalam bidang usaha ekonomi kreatif bagi lansia yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Madania. Selain itu, penulis mengharapkan agar lansia yang masih produktif bisa tetap memiliki kegiatan yang mampu menghasilkan ekonomi terutama bagi dirinya sendiri.

2. Praktis

Peneliti mengharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dari pengelola yang terlibat di dalam pembentukan ekonomi produktif bagi lansia Madania. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi Deliyana Suri Pratiwi “*Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Dalam Kemandirian Melalui Posyandu Lansia Lestari di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2020*”. Skripsi yang ditulis oleh Deliyana Suri Pratiwi yang fokus pada pemberdayaan lansia melalui posyandu yang berada di

daerah Semarang.¹⁴ Skripsi yang ditulis oleh Deliyana suri Pratiwi berbeda dengan fokus penelitian yang akan ditulis, yaitu skripsi Delviyana berfokus pada pemberdayaan lansia melalui posyandu sedangkan peneliti berfokus pada usaha ekonomi produktif lansia.

Kedua, Jurnal Indro Moerdisuroso dkk, "*Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Seni*". Jurnal ini ditulis oleh Indro Moerdisuroso, Ataswarin Oetopo, dan Yufiarti yang berfokus pada pemberdayaan lansia melalui kreasi seni memiliki tujuan untuk memberdayakan lansia melalui kegiatan berkarya seni rupa menggunakan paduan multimedia, dan peningkatan kualitas hidup lansia. Pada jurnal ini memiliki kesamaan dengan fokus penelitian yaitu sama sama meneliti tentang pemberdayaan lansia. Namun juga memiliki perbedaan yaitu jurnal ini berfokus pada pemberdayaan lansia di bidang seni rupa yaitu menggambar dengan tema flora sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan ekonomi produktif yang ada di Pondok Pesantren Madania.¹⁵

Ketiga, Jurnal Nany Suryawati dkk, "*Pemberdayaan Wanita Lanjut Usia Yang Produktif Melalui Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan Yang Bernilai Ekonomis*". Jurnal ini ditulis oleh Nany Suryawati dkk yang berfokus pada Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di UPTD Griya Werdha Jambangan yang berlokasi di Jl. Ketintang Madya VI No. 15A, Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60232 bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada wanita lanjut usia yang produktif berupa

¹⁴ Deliyana suri pratiwi, *Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Dalam Kemandirin Melalui Posyandu Lansia Lestari Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2020*. Skripsi tidak di terbitkan, semarang: jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan universitas negri semarang, 2020.

¹⁵ Indro Moerdisuroso dkk, "*Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Seni*", (Jakarta : 2018) Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 15 No. 2 Hal 89

keterampilan kerajinan tangan yang nantinya bisa digunakan atau dikembangkan di panti jompo tersebut, agar dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi untuk membantu pendanaan Griya Werdha Jambangan. Pada jurnal ini memiliki kesamaan dengan fokus penelitian yaitu sama sama meneliti tentang pemberdayaan lansia. Namun juga memiliki perbedaan yaitu jurnal ini berfokus pada pelatihan kerajinan tangan yang bernilai ekonomis sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan ekonomi produktif yang ada di Pondok Pesantren Madania.¹⁶

Keempat, Jurnal Danang Wahyu Muhammad, "*Pemberdayaan Lansia di Bidang Ekonomi (Dusun Jonggrangan)*". Jurnal ini ditulis oleh Danang Wahyu Muhammad yang berfokus pada pemberdayaan lansia di bidang ekonomi (dusun Jonggrangan) yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui potensi yang dimiliki, untuk mendorong perekonomian warga Dusun Jonggrangan terutama warga lansia diperlukan adanya pemberdayaan di bidang ekonomi lansia produktif, melalui peningkatan kualitas produk olahan daun Pegagang yang menjadi potensi komoditas potensial daerah Dusun Jonggrangan. Pada jurnal ini memiliki kesamaan dengan fokus penelitian yaitu sama sama meneliti tentang pemberdayaan lansia. Namun juga memiliki perbedaan yaitu jurnal ini berfokus pada pemberdayaan lansia di bidang ekonomi yaitu produksi kripik daun Pegagang sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan ekonomi produktif yang ada di Pondok Pesantren Madania.¹⁷

¹⁶ Nany Suryawati dkk, "*Pemberdayaan Wanita Lanjut Usia Yang Produktif Melalui Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan Yang Bernilai Ekonomis*", Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage Vol. 1. No. 1 Februari 2020 Hal:18 - 24

¹⁷ Danang Wahyu Muhammad, "*Pemberdayaan Lansia di Bidang Ekonomi (Dusun Jonggrangan)*" Jurnal Prosiding Semnas PPM 2020, Hal 438-441

Kelima, Skripsi Kuncoro Eko Prasetyo yang meneliti tentang *“Implementasi Program BKL (Bina Keluarga Lansia) Melalui Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Dalam Pemberdayaan Bagi Masyarakat Lansia Di Kelurahan Saripan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara”*. Skripsi yang ditulis oleh Eko Prasetyo yang fokus pada Bina Keluarga Lansia melalui ekonomi produktif yang berada di masyarakat saripan kecamatan Jepara.¹⁸ Ada persamaan dalam fokus penelitian Kuncoro Eko Prasetyo yang berfokus pada usaha ekonomi produktif lansia, sama dengan fokus penelitian skripsi ini yang berfokus dalam ekonomi produktif lansia. Akan tetapi ada perbedaan dalam fokus ini dalam lokasi penelitian yaitu penulis Kuncoro Eko Prasetyo lokasi di jepara sedangkan penelitian ini berada di Yogyakarta.

Keenam, Jurnal Febriyanti dan Suyanto *“Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”*.¹⁹ Skripsi yang ditulis oleh febiyanti yaitu berfokus pada usaha produktif BLK mugi waras Moyudan Kabupaten Sleman. Pada jurnal ini memiliki kesamaan dalam fokus penelitian, yaitu sama sama berfokus pada usaha ekonomi produktif. Akan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu pada lokasi penelitian yang

¹⁸ Kuncoro Eko Prasetyo *Implementasi Program BKL (Bina Keluarga Lansia) Melalui Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Dalam Pemberdayaan Bagi Masyarakat Lansia Di Kelurahan Saripan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan PGRI Semarang, 2014.

¹⁹ Febriyanti dan Suyanto, *“Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan 1(1):207, Agustus 2017

berada di daerah Moyudan Sleman sedangkan penelitian ini berada di daerah Potorono Bantul.

Secara garis besar dari keenam penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan lansia. Sejauh ini peneliti baru menemukan beberapa penelitian yang mengkaji tentang ekonomi produktif. Penelitian yang ditulis oleh Deliyana Suri Pratiwi, Indro Moerdisuroso dkk, Danang Wahyu Muhammad, Nany Suryawati dkk, Kuncoro Eko Prasetyo, Febriyati dan Suyanto, memiliki kesamaan dalam fokus mengkaji mengenai pemberdayaan lansia melalui kegiatan produktif. Berbeda dengan yang ditulis oleh peneliti yaitu dari lokasi penelitian berbeda dan penelitian ini dilakukan kepada panti jompo yang dimiliki oleh Madania. Sehingga penelitian yang mengenai *Pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh Pondok Pesantren Madania Yogyakarta*. Masih layak untuk diteliti.

G. Kerangka teori

Kerangka teori sangat penting dalam menulis penelitian, guna menjawab dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini ada beberapa teori yang saling berkaitan dengan judul yang akan di teliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya”, yang berarti *kekuatan* atau *kemampuan*, yang di dalam bahasa inggris disebut dengan arti *Power*. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan, karena memiliki arti proses dan upaya untuk mengangkat atau memampukan yang lemah untuk menjadi kuat dan berdaya. Secara umum pemberdayaan memiliki banyak pengertian, untuk memahami makna dari pemberdayaan ada beberapa tokoh yang

mendefinisikan makna pemberdayaan tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Ginandjar Kartasasmitha yaitu pemberdayaan adalah suatu upaya menumbuhkan daya itu, dengan cara membangun, mensupport, memotivasi, menyadarkan akan potensi yang telah dimilikinya agar berupaya untuk mengembangkannya.²⁰ Menurut soetomo pemberdayaan yaitu membuat berdaya yang memiliki makna berkemampuan, berkekuatan, serta bertenaga untuk mengatasi berbagai sesuatu.²¹ Menurut Ambar Teguh pemberdayaan yang berasal dari kata berdaya yang memiliki makna tenaga, upaya, kemampuan melakukan sesuatu kehendak.²²

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Iffe dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.²³ Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

²⁰ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cisendo, 1996), hlm.145.

²¹ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm.300.

²² Santi Marlia, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata*", Dikutip Dalam Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial* (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005), Hlm 57

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat. Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.²⁴

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kelompok maupun individu dengan berbagai kegiatan keterampilan, pengembangan kemampuan diri, pengembangan pengetahuan yang mampu menciptakan kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup dan mampu memberdayakan pada dirinya sendiri maupun masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi dan budaya.

2. Pemberdayaan Menurut Islam

Islam memandang pemberdayaan masyarakat penting karena pemberdayaan memiliki pendekatan holistik dan strategis dari perspektif Islam. Dalam kaitan ini, Islam memiliki paradigma strategis dan holistik dalam mempertimbangkan pemberdayaan. Menurut Istiqomah dalam *Journal of Islamic Community Development*, pemberdayaan dalam konteks pengembangan umat Islam ini menjadi pelajaran bagi masyarakat untuk melakukan upaya mandiri dalam meningkatkan kualitas hidupnya, baik dari segi

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial* (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005), Hlm 57

kesejahteraan maupun keamanan dunia. serta kesejahteraan dan keselamatan mereka di akhirat.²⁵

Menurut Agus Ahmad Syafi'i, pemberdayaan dapat diartikan sebagai pengikut, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pembangunan atau pengembangan.²⁶ Berdasarkan istilah di atas, dalam pengalaman al-Qur'an tentang pemberdayaan dhuafa, "*community empowerment*" (CE) atau pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya adalah membantu klien (individu yang berwenang), memperoleh kekuatan untuk mengambil keputusan dan mengendalikan tindakan menentukan apa yang akan dilakukan mereka melakukannya. akan mengambil diri mereka sendiri termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dengan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan kekuasaan yang mereka miliki, termasuk melalui pengalihan kekuasaan dari lingkungan mereka. Juga dalam pengalaman Al-Quran, Jim Life mengatakan bahwa pemberdayaan adalah tentang memberikan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka dapat menemukan masa depan yang lebih baik bagi mereka.²⁷

Sedangkan pemberdayaan, menurut Gunawan Sumoharjo Diningrat, "adalah upaya membangun kekuatan dhuafa dengan cara

²⁵ Matthoriq, dkk, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir* (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 3, Hlm 427

²⁶ Agus Ahmad Syarfi; "I, *Menejemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), Hlm.70

²⁷ Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu"afa* (Jakarta: Dakwah Press) Cet Ke-1, Hlm. 9

mendorong, memotivasi, serta membangkitkan dan mengubah kesadaran akan potensi diri untuk mengembangkannya.²⁸ Menurut Dian Iskandar yang dikutip Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya *Islamic Community Development*, pihaknya mencoba menawarkan tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak. Pertama, pemberdayaan dalam dimensi spiritual. Penguatan ini diperlukan karena kerusakan moral masyarakat Islam saat ini sangat memprihatinkan. Kepribadian umat Islam, khususnya generasi muda, begitu mudah terkooptasi oleh budaya “Barat” yang negatif, yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, dan tidak dapat diselesaikan. Keadaan ini diperparah dengan kegagalan pendidikan agama di hampir semua sekolah. Oleh karena itu, umat Islam harus berupaya keras untuk menciptakan kurikulum pendidikan yang benar-benar menitikberatkan pada pemberdayaan spiritual Islam secara utuh.²⁹

Kedua, pemberdayaan intelektual. Saat ini Anda bisa melihat bagaimana umat Islam di Indonesia terlalu jauh ketinggalan dalam hal kemajuan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keadaan ini diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada dari TK sampai perguruan tinggi yang lebih berorientasi bisnis, lembaga pendidikan dijadikan sebagai kawasan ekonomi yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya penataran intelektual sebagai perjuangan besar untuk mengembalikan orientasi pendidikan kepada perkembangan intelektual itu sendiri.

²⁸ Gunawan Sumohadiningrat, *Pembangunan Daerah Dan Membangun Masyarakat*, (Jakarta, Bina Rena Pariwisata, 1997), Hlm. 165.

²⁹ Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam* (Sebuah Upaya Dan Strategi), Eksyar, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014: 018-034, hlm

Ketiga, pemberdayaan ekonomi. Harus diakui kemiskinan dan keterbelakangan identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk mengatasinya tentu saja dalam masyarakat itu sendiri, berdasarkan sistem ekonomi yang diberlakukan oleh pemerintah, arah pemerintah dalam membentuk kebijakan ekonomi, serta kemauan dan kemampuan masyarakat itu sendiri untuk mengatasi keterbelakangan dan ketimpangan. Dari sudut pandang Islam, kemiskinan bukanlah hukuman atau kutukan dari Tuhan, melainkan disebabkan oleh kesalahpahaman manusia terhadap distribusi pendapatan (pemeliharaan). Al Quran menyinggung hal ini dalam surat Az-Zukhruf :



 أَهْمُ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ

 الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ

 بَعْضًا سَخِرِيًّا وَرَحْمَتَ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya : *Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (Az-Zukhruf: 32).*³⁰

Perbedaan taraf hidup manusia merupakan berkah sekaligus “peringat” bagi kelompok masyarakat yang “lebih kuat” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang beruntung.

³⁰ Al-Quran surat Az-Zukhruf, ayat 32

Pemahaman ini harus ditanamkan dalam diri umat Islam, simpati dan empati terhadap sesama harus ditanamkan sejak dini. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyr ayat 7 :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ، مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk Kota-Kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya” (Al-Hasyr: 7).³¹

Dua ayat di atas menunjukkan bahwa kemiskinan biasanya disebabkan oleh sikap dan perilaku yang salah ketika mereka memahami ayat-ayat Allah SWT, terutama ketika mereka memahami kepemilikan harta. Apa yang kemudian disebut sebagai “kemiskinan absolut” dalam teori sosiologi sebenarnya tidak harus terjadi jika umat Islam memahami ayat-ayat Allah secara benar dan utuh (kaffa). Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari segi

³¹ Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 7.

non ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang dan tidak adanya semangat kemandirian. Dalam perspektif pemberdayaan, maka fokus pemberdayaan tidak hanya pada bidang ekonomi (peningkatan pendapatan). dan pemberian bantuan sementara.

Demikian pula dalam mengatasi permasalahan tersebut, Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasehat dan nasehat tetapi juga memberikan pedoman bagaimana berusaha agar masyarakat awam dapat menyelesaikan permasalahannya dengan apa yang mereka miliki sesuai dengan pengalamannya. Rasulullah SAW memberikan nasehat untuk menggunakan sumber daya yang ada dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah nilai yang terpuji.

3. Tujuan Pemberdayaan

Thomas dkk mengungkapkan bahwa “Empowerment as the motivational concept of self efficacy. as relation concept, empowerment concerns management style and employe participation; as an emotional construct, however empowerment is about discretion autonomy, power and control” yang memiliki arti pemberdayaan berhubungan dengan gaya partisipasi peserta, peraturan kebijakan, serta kekuasaan dan kontrol.³²

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menjadikan masyarakat mandiri, artinya mereka memiliki potensi untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dan memenuhi kebutuhan mereka dengan tidak bergantung pada kehidupan mereka untuk bantuan dari siapa pun juga, baik LSM maupun pemerintah.

³² Deliyana Suri Pratiwi, Skripsi : “Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Dalam Kemandirian Melalui Posyandu Lansia Lestari Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2020”, (Semarang : UNNES, 2020), Hal 25

Apa yang mereka butuhkan adalah bantuan teknis, tetapi bantuan tersebut harus mendorong inisiatif Komunitas untuk mengembangkan inisiatif daripada menghancurkannya. Kemandirian masyarakat adalah suatu keadaan yang dialami oleh masyarakat, yang ditandai dengan kemampuan berpikir, memutuskan, dan berbuat apa saja yang dianggap tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dengan menggunakan daya keterampilan yang muncul keterampilan kognitif, konatif, psikomotorik, dan afektif, dengan mobilisasi sumber daya yang tersedia melalui lingkungan internal masyarakat.

Untuk menjadi mandiri, maka perlu didukung kemampuan sumber daya manusia yang utuh dengan sumber daya kognitif, konatif, psikomotor, afektif, dan materi jasmani lainnya. Pemberdayaan harus mengarah pada pembentukan komunitas kognitif yang lebih baik. Kebugaran kognitif pada hakikatnya adalah pola pikir yang didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman orang atau masyarakat untuk sampai pada pemecahan masalah atau perilaku masyarakat yang dimodelkan dalam perilaku peka terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Keadaan afektif merupakan ciri masyarakat yang harus diintervensi guna mencapai penguatan sikap dan perilaku. Keterampilan psikomotor adalah keterampilan yang tersedia bagi masyarakat untuk membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan perkembangan.³³

4. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki suatu proses tingkatan , tentunya dilakukan sesuai tahapan. Proses pemberdayaan yang ditulis oleh

³³ Ibid, Hal 25-27

Aziz Muslim dalam buku yang berjudul *Dasar-dasar pengembangan masyarakat*, tahapan yang harus dilewati dalam pemberdayaan adalah sebagai berikut³⁴:

Pertama, tahap penyadaran dan pembentukan karakter pada tahap awal ini adalah tahap yang paling dasar yang harus diberikan kepada objek, sebagai fasilitator atau pemberdayaan mampu menciptakan kondisi yang baik dan memberikan motivasi agar berubah dan sadar mengenai sangat pentingnya perubahan keadaan menjadi lebih sejahtera. Hakikatnya penyadaran lebih membuka kesadaran tentang kondisi pada saat itu, sehingga akan merangsang kesadaran betapa pentingnya memperbaiki kondisi di masa yang akan datang agar menjadi hidup yang lebih layak lagi. Seiring dengan penyadaran pihak yang menjadi sasaran akan mengubah karakter mereka.

Kedua, tahap transformasi keterampilan dan kecakapan. Dalam tahap ini sangat perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan dan keterampilan guna mendukung proses pemberdayaan. Sehingga adanya pengetahuan dan keterampilan sehingga sasaran akan memiliki berbagai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadi modal pengembangan potensi yang dimilikinya. Sehingga pada proses pemberdayaan akan sesuai dengan target yang diharapkan.

Ketiga, peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Dalam tahap ini sasaran akan diarahkan untuk

³⁴ Azis Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), hlm.33-34.

mengembangkan potensi yang dimiliki, meningkatkan pengetahuan dan kecakapan yang pada akhirnya untuk kemandirian.

5. Hasil Pemberdayaan

Sebuah usaha pemberdayaan pasti memiliki beberapa indikator yang menentukan keberhasilan dalam pemberdayaan. Hasil dari pemberdayaan menurut Edi Suharto adalah Pemberdayaan mengacu pada kemampuan masyarakat, terutama kelompok rentan dan kelompok rentan, untuk memiliki kemampuan dan kekuasaan.³⁵ :

- a. Memenuhi kebutuhan dasar mereka sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bahwa mereka tidak hanya bebas untuk mengungkapkan pendapat mereka, tetapi juga bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari rasa sakit.
- b. Memperoleh sumber daya Produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³⁶

6. Pengertian Lansia

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) proses penuaan secara ilmiah di mana setiap orang dewasa akan mengalami penurunan fisik dan psikologis dari

³⁵ Edi Soeharto, "*Membangun Masyarakat, dan Memberdayan Rakyat*", (Jakarta: PT. Refika Aditama,2005), Hal. 59

³⁶ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat, dan Memberdayan Rakyat*, (Jakarta: PT. Refika Aditama,2005), Hal. 60.

yang kuat kemudian menjadi renta seiring berjalanya waktu.³⁷ Untuk mengidentifikasi kapan seseorang bisa dikatakan tua atau lanjut usia yaitu pada usia yang didasarkan pada kapasitas fisik dan di biologis seseorang dan dihitung dengan kalender kelahiran seseorang.³⁸

Di Indonesia yang berkaitan dengan lanjut usia diatur dalam Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia menyatakan bahwa yang termasuk kategori lansia yang sudah berumur 60 (enam puluh) tahun ke atas.³⁹ Menurut pengertian di atas lansia adalah orang yang sudah mencapai umur 60 tahun keatas yang sudah lemah akan fisik dan psikologis sehingga mengakibatkan kerentanan dan banyaknya perubahan pada diri seorang Lanjut Usia.

Daerah istimewa Yogyakarta mengatur tentang lanjut usia No.3 tahun 2021 tentang penyelenggaraan kesejahteraan lanjut usia. Dalam pasal 1 ayat 10 menyebutkan lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Dalam pasal 1 ayat 11 menerangkan lanjut usia yang tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung kepada orang lain.⁴⁰

³⁷ Nurul Khotimah dkk., *Lanjut Usia (Lansia) Peduli Masa Depan di Daerah Istimewa Yogyakarta*, hlm.9.

³⁸ Suardiman, siti partini, psikologi lanjut usia, (Yogyakarta: Gajah Mada Press,2016), hlm.3

³⁹ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat, dan Memberdayakan Rakyat*, (Jakarta: PT. Refika Aditama,2005), hlm.59-60.

⁴⁰ Peraturan daerah DIY tahun 2021 tentang penyelenggaraan kesejahteraan Lanjut Usia.

Perubahan yang dimiliki oleh lansia dari segi kesehatan maupun psikologisnya, sebab itu ada beberapa perubahan yang dialami pada Lanjut usia:

a. Ekonomi

Dalam aspek berkurangnya pendapatan perekonomian ini lansia dengan umurnya yang sudah tidak produktif lagi di dunia pekerjaan, sehingga lansia sudah tidak memiliki pendapatan tetap. Kehilangan pekerjaan salah satu perubahan yang dialami oleh lansia mengakibatkan lansia tidak mendapatkan atau memenuhi kebutuhan dengan maksimal.

Dalam aspek ekonomi sangat penting untuk manusia khususnya lansia karena pekerjaan apa yang layak untuk dikerjakan oleh lansia. Mungkin hanya pekerjaan yang bersifat home industri maupun pekerjaan yang tidak membutuhkan tenaga lebih besar.

b. Perubahan fisik pada lanjut usia

Perubahan fisik pada lansia meliputi perubahan kondisi fisik yang secara alamiah yang terjadi pada lansia pada umumnya. Perubahan atau penurunan fisik yang dialami lansia yaitu perubahan pada tubuh lansia yang awalnya sehat semakin bertanya umur menjadi sering sakit dan lemah, perubahan pada tulang lansia yang mudah patah, perubahan syaraf mengakibatkan

lansia sering mudah lupa, memudarnya indra penciuman dan penglihatan.⁴¹

Perubahan fisik pada lanjut usia yang didampingi untuk selalu menjaga kesehatan pada diri lansia dengan cara selalu diingatkan akan kesehatan fisik dan tidak lepas dari peran serta keluarga dan masyarakat dalam memberikan pelayanan kepada lansia, serta pelayanan kesehatan lansia di puskesmas agar lansia tidak mudah sakit dan meminimalisir perubahan fungsi fisik lansia.

c. Psikologis,

Kecemasan, kekurangan perhatian dari keluarga dan tidak memiliki pekerjaan tetap atau pensiun adalah salah satu pengaruh besar yang dialami oleh lansia khususnya pada psikologisnya. Karena setelah tidak mendapatkan pekerjaan atau pensiun mengalami banyak kehilangan pendapatan, teman pekerjaan dan mereka sadar akan dekatnya dengan kematian, sering sakit, gugup bahkan gelisah dalam hidupnya, dan kehilangan minat pada aktivitas kehidupan sehari-hari.⁴²

d. Hubungan sosial

Hubungan sosial pada lansia sangat berbeda dengan yang dialami pada waktu masih muda, setelah lansia mereka banyak kehilangan relasi dan teman kerabatnya karena sudah banyak yang meninggal, bahkan pada

⁴¹ Sudirman dan Sri Partani, *psikologi lanjut usia*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press,2016).hlm.36-37

⁴² Mujahidullah, Khalid, *keperawatan gereriatrik, merawat lansia dengan cinta dan kasih sayang*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2012)

hubungan ke masyarakat sudah tidak seaktif dahulu dengan berbagai alasan mendasar seperti kesehatan dan kemampuan, pada akhirnya perubahan hubungan sosial saat lanjut usia ini juga besar.

7. Pemberdayaan Lansia

Peraturan daerah istimewa Yogyakarta pada pasal 1 ayat 10 dimana menyebutkan bahwa lanjut usia potensial, adalah seorang lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Sesuai dengan peraturan daerah yang tercantum pada perda DIY maka sangat perlu adanya pemberdayaan lansia adalah suatu keharusan yang sudah ada pada perintah undang-undang. Kesejahteraan lansia, bahwa lansia yang dimaksudkan agar lansia dapat meningkatkan kemampuan fisik, mental, spiritual dan sosial supaya dapat melaksanakan fungsi sosialnya dalam berkehidupan di masyarakat secara menyeluruh maupun secara keluarga sendiri.

Pemberdayaan lansia dilakukan melalui berbagai cara, hal ini mengingat karena ada lansia yang berada di panti, dan lansia yang berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Lansia yang berada di panti merupakan salah satu jenis lansia yang tidak memiliki anggota keluarga mendampingi lagi sehingga berada di suatu lembaga kesejahteraan. Sedangkan lansia yang berada di lingkungan keluarga dan masyarakat tetap hidup bersama-sama dengan anak dan cucunya dalam menikmati masa tua.⁴³

⁴³ Febriyati, Skripsi : *“Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (Bkl) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumberari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), Hal 22

8. Usaha Ekonomi Produktif

Ekonomi produktif adalah kegiatan di bidang ekonomi yang dilakukan oleh suatu kelompok untuk memperbaiki perekonomian suatu kelompok. Ekonomi produktif bagi lansia di bidang ekonomi di padukan dengan kegiatan kreatif.⁴⁴

Mengembangkan ekonomi produktif maka harus memanfaatkan sesuatu yang ada di sekitar, dapat berupa mengolah kerajinan tangan atau home industri lainnya atau melestarikan lingkungan sekitar yang dapat bermanfaat bagi kehidupan seperti bertani dan berkebun. Ekonomi produktif merupakan kegiatan yang dapat memberdayakan masyarakat dengan kemampuan atau skill yang mereka miliki agar dapat mengurangi angka pengangguran serta dapat menguatkan perekonomian.

Agar kegiatan ekonomi produktif terlaksana dengan baik dan dapat mengurangi risiko kerugian maka harus memperhatikan langkah-langkah berikut ini :

- a. Perencanaan, Pada tahap perencanaan anggota kelompok harus sudah mempunyai gambaran tentang usaha yang akan dilaksanakan untuk mencapai ekonomi produktif. Hasil yang diperoleh dari perencanaan dapat meminimalisir modal dan akan menghasilkan karya yang kreatif dan unik.
- b. Pelaksanaan, Pada tahap ini dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat, pemilihan jenis usaha, pembentukan kelompok sesuai jenis usaha dan pengajuan proposal kepada pihak terkait. Sosialisasi kegiatan ini bertujuan untuk

⁴⁴ Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Pengembangan Ekonomi Produktif Bagi Lansia*, (Jakarta: BKKBN, 2012), hlm.4.

memberitahukan kepada masyarakat tentang kegiatan ekonomi produktif, tujuan dilaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan manfaat kegiatan ekonomi produktif untuk masyarakat.

- c. Pelatihan, Tahap ini bertujuan melatih kemampuan untuk mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan dalam usaha. Tahap pelatihan ini bertujuan untuk meninjau kembali kemampuan dan perlengkapan produksi agar dapat terlaksana dengan baik.
- d. Pelaksanaan Usaha, Setelah selesai pelatihan maka pelaksanaan usaha ekonomi produktif sudah dapat dilaksanakan. Masyarakat akan lebih mengetahui permasalahan yang akan muncul di tahap pelaksanaan usaha dan juga dapat mengatasinya karena sudah melakukan pelatihan.
- e. Lokasi Pengolahan, Masyarakat dapat memilih lokasi yang dapat mendukung usaha ekonomi kreatifnya agar terlaksana dengan baik. Jika belum disediakan tempat untuk kegiatan usaha ekonomi produktif maka pengolahan dapat menggunakan lahan yang luas.
- f. Pemasaran, Pemasaran dapat dilakukan melalui berbagai macam cara seperti menjual ke pasar, menawarkan langsung ke setiap orang, dan melalui media sosial.
- g. Sasaran, Pada tahap ini pelaku kegiatan usaha ekonomi produktif harus pandai dalam memilih konsumen. Pelaku kegiatan usaha ekonomi produktif harus menyesuaikan jenis

usahanya dengan sasaran agar penjualan dapat terlaksana dengan baik.

- h. Evaluasi, Kegiatan ini dilaksanakan guna meninjau kembali apakah ada permasalahan serius atau tidak. Evaluasi juga dapat digunakan untuk mena inovasi agar usaha ekonomi kreatif semakin berkualitas dan berjalan dengan baik.⁴⁵

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Lansia Madania yang terletak di Ds. Potorono, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena Pondok Pesantren Madania merupakan Pondok Pesantren yang menerapkan pemberdayaan lansia melalui pengembangan ekonomi produktif demi kesejahteraan hidup lansia. Pondok Pesantren Madania juga mempunyai motivasi yang tinggi untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Maka dari itu peneliti ingin mendalami program ekonomi produktif lansia yang dilakukan dan bagaimana implementasi program ekonomi produktif di Pondok Pesantren Madania.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berupa pengamatan secara mendetail dan mendalam terhadap

⁴⁵ Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Pengembangan Ekonomi Produktif Bagi Lansia*, (Jakarta: BKKBN, 2012), hlm. 6

perilaku atau kegiatan masyarakat dan menghasilkan data deskriptif.⁴⁶ Dengan jenis penelitian tersebut peneliti akan lebih mudah menemukan fakta-fakta dan peneliti akan merangkum semua kegiatan-kegiatan baik dari pengelola maupun lansia terkait dengan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif di Pondok Pesantren Madania Yogyakarta. Sehingga hasil penelitian ini berupa deskripsi dari macam-macam program ekonomi produktif yang dilakukan dan implementasi program ekonomi produktif di Pondok Pesantren Madania.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang dikaji untuk dijadikan objek penulisan dalam sebuah penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah macam-macam program ekonomi produktif dan implementasi program ekonomi produktif di Pondok Pesantren Madania yang menggunakan pendekatan pemberdayaan berbasis lansia.

4. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan mengambil subjek penelitian guna menjawab rumusan masalah yang peneliti buat. Subjek penelitian ini adalah pengelola dan lansia yang ada di Pondok Pesantren Madania Yogyakarta sebagai pemberi informasi mengenai macam-macam program ekonomi produktif dan implementasi program ekonomi produktif yang diterapkan oleh pengelola.

⁴⁶ Lexy J. Meleong, ‘Metode Penelitian Kualitatif’ (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002). Hlm 49

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan dalam menentukan informan dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena informan tersebut dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti memiliki kriteria yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji dan mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.⁴⁷ Adapun kriteria untuk informan sebagai berikut :

- a. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Madania Yogyakarta.
- b. Pengelola Pondok Pesantren Madania Yogyakarta.
- c. Lansia yang berada di Pondok Pesantren Madania Yogyakarta.
- d. Lansia yang masih produktif di Pondok Pesantren Madania Yogyakarta.
- e. Lansia yang berada di Pondok Pesantren Madania Yogyakarta berusia 60 – 75 tahun.
- f. Lansia yang berada di Pondok Pesantren Madania Yogyakarta yang suda mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif selama 2 tahun.

⁴⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat ditelusuri. digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber yang memiliki tujuan tertentu.⁴⁸ Digunakan dalam penelitian ini wawancara tidak terstruktur digunakan untuk Dapatkan jawaban yang tidak standar dan lebih terbuka, serta pertanyaan dan jawaban yang muncul di aliran tetapi tetap terfokus.⁴⁹ Narasumber yang pertama pada penelitian ini adalah pengelola atau pengurus Pondok Pesantren Madania yaitu Heru. Narasumber yang kedua adalah lansia yang ada di Pondok Pesantren Madania yang mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif minimal dua tahun mengikuti kegiatan tersebut yaitu, Supinah, Panut, Zulkifli, dan Iswantini.

b. Observasi Langsung

Observasi adalah data dari hasil pengamatan langsung di lapangan yang bersifat objektif.⁵⁰ Hasil observasi lapangan kemudian dideskripsikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga dihasilkan data. Pengamatan dilakukan di Pondok Pesantren Madania dengan menitik

⁴⁸ Lexy J. Meleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 186.

⁴⁹ *Ibid.* 186-187.

⁵⁰ Nasution, "*Metode Peneleitian Naturalistik Kualitatif*", (Bandung: Tarsito, 2003), Hal. 59.

beratkan pada kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh lansia.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan data berupa dokumen yang disiapkan sendiri oleh peneliti atau dokumen tentang topik penelitian. Detailnya bisa berupa foto, tulisan, testimoni, surat kabar, dll. Fungsinya untuk memperkaya data yang diperoleh sebelumnya.⁵¹ Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mengambil gambar Pondok Pesantren Madania dan kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh lansia di Pondok Pesantren Madania.

7. Teknik Validitas Data

Setelah mendapatkan data dari wawancara, observasi langsung dan dokumentasi, hal ini diperlukan keabsahan data sebagai alat untuk mengecek keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya. Validitas data melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain.⁵² Dari hasil pencarian. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat keaslian data yang disimpan. Dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memvalidasi data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan dengan alat yang berbeda.⁵³

⁵¹ *Ibid.* 161.

⁵² Lexy J. Meleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 330.

⁵³ *Ibid.* hlm. 330.

8. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data, langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menganalisis data tersebut agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga langkah untuk menganalisis data.⁵⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, yaitu pemilihan data yang relevan dan bermakna sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Data yang tidak dapat digunakan dibuang agar tidak tercampur dengan data penting.

Dalam penelitian ini melakukan reduksi data dengan cara mengumpulkan poin penting kemudian disatukan dan di seleksi untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti tulis.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses penerapan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk tulisan, kata-kata, gambar, gambar atau tabel. Tujuannya agar data lebih mudah dibaca di lapangan dengan menggabungkan informasi sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan proses dan program usaha ekonomi produktif yang dihadapi di lapangan.

⁵⁴ Koenjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1991), hlm. 269.

c. Mengambil Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Penerapannya adalah reduksi data. Kemudian peneliti menarik kesimpulan pada data atau informasi yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah. Sehingga akan mendapatkan jawaban dari penelitian yang dikaji.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mudah penulisan penelitian ini dapat dipahami dengan mudah, maka sei penulis menggunakan sistematika pembahasan, sebagai berikut :

1. BAB I

Merupakan bagian pendahuluan, pada bab ini diawali dengan judul, latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistem pembahasan.

2. BAB II

Merupakan gambaran umum lokasi penelitian, dalam bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi, letak lokasi, jumlah penghuni, letak geografis, kegiatan keagamaan, sosial dan kegiatan kewirausahaan, gambaran umum tentang LKSLU ini di jabarkan mengenai sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, struktur kepengurusan, dan program kegiatan LKSLU Madania.

3. BAB III

Dalam bab ini meas tentang hasil dari penelitian yang meliputi tentang program usaha apa saja yang ada di lansia

Madania, dan bagaimana implementasi dari program tersebut.

4. BAB IV

Merupakan penutup, bab ini meas tentang kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Program ekonomi produktif yang ada di Pondok Pesantren Madania yang berupa budidaya ikan lele, produksi jajanan pasar, menjahit, dan menanam sayuran serta kegiatan lain untuk mengembangkan potensi, menunjang kesehatan serta produktivitas lansia.
1. Implementasi kegiatan ekonomi produktif yang ada di Pondok Pesantren Madania memiliki beberapa tahap yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, Pelatihan, Pelaksanaan Usaha, Lokasi Pengolahan, Pemasaran, Sasaran, dan Evaluasi. Setiap tahap tersebut dilakukan dengan baik oleh para pengurus dan lansia yang ada di Pondok Pesantren Madania sehingga dapat mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan dan sesuai dengan tujuan dilakukannya kegiatan ekonomi produktif.
2. Faktor penghambat dari kegiatan ekonomi produktif di Pondok Pesantren Madania diantaranya adalah faktor internal terdiri dari hambatan yang berasal dari masing-masing usaha dan jenis pekerjaan yang ditekuni oleh lansia cuaca, dan keterbatasan waktu pengurus dalam mendampingi para lansia.

B. SARAN

1. Pondok Pesantren Madania

Berawal dari adanya potensi pada lansia di Pondok Pesantren Madania dan rasa kejenuhan dari lansia maka terbentuklah kegiatan usaha ekonomi produktif sebagai wujud pemberdayaan. Pemberdayaan Lansia melalui kegiatan usaha ekonomi produktif di Pondok Pesantren Madania telah berjalan baik, namun perlu ditingkatkan dalam inovasi kegiatan usaha ekonomi produktif seperti membuka toko kelontong untuk lansia non-produktif. Jadi untuk mengurangi rasa jenuh lansia non-produktif dapat memiliki kegiatan dengan menjaga toko kelontong.

2. Pengelola Pondok Pesantren Madania

Kegiatan usaha ekonomi produktif di Pondok Pesantren Madania tentu saja tidak luput dari hambatan. Salah satunya yaitu keterbatasan waktu pengurus dalam melakukan pendampingan pada saat kegiatan usaha ekonomi produktif berlangsung. Pada saat observasi, peneliti juga menemukan ada beberapa fasilitas kegiatan usaha ekonomi produktif sudah harus diperbaharui. Maka dari itu peneliti mempunyai saran yaitu, pengurus dapat mengatur waktu agar maksimal dalam mendampingi para lansia melakukan kegiatan usaha ekonomi produktif sehingga kegiatan usaha ekonomi produktif dapat berjalan setiap hari dan memperbaharui fasilitas yang digunakan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif agar mendapatkan hasil sesuai dengan harapan.

3. Lansia di Pondok Pesantren Madania

Pada saat kegiatan usaha ekonomi produktif berlangsung, pengurus tidak dapat melakukan pendampingan secara rutin dikarenakan ada beberapa kepentingan yang lain. Hal tersebut menyebabkan lansia yang mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif kehilangan semangat. Saran dari peneliti adalah tingkatkan semangat dalam melakukan kegiatan usaha ekonomi produktif agar dapat menunjang kesehatan dan produktivitas lansia serta dapat mendapat hasil yang memuaskan dan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, (2013), *“Kesejahteraan sosial (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Ambar, Teguh Sulistiyani, (2004), *“Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan”*, Yogyakarta: Gava Media.
- Febriyanti, (2016), Skripsi : *“Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (Bkl) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)
- Hayati, Beti Nur, Dra. Tri Winarni Soenarto Putri, SU (2016), *“Pemberdayaan Anggota Lansia Potensial Dalam Program Budidaya Tanaman Sayuran Di Kelompok Tani RW 12 Kelurahan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta”*, Skripsi.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga)

- Ismail, Asep Usman, (2018), *“Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhuafa”* (Jakarta: Dakwah Press)
- Jelani, Dian Iskandar, (2014), *“Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)”*, Eksyar, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014: 018-034
- Kemenkeu, Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 19/PB/2005, tentang Tujuan Usaha Ekonomi Produktif,
- Kementerian Sosial RI, *Modul Pendampingan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, (Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia, 2014),
- Khotimah, Nurul dkk, 2012. *Lanjut Usia (Lansia), Penelitian Bekerja Sama Dengan BKKBN DIY*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- Kurniawan, Diah Muhammad, 2021. *“Ekonomi Produktif Lansia Di Pondok Pesantren Madania”*: 25 Mei 2021, Yogyakarta.
- Malik, A., & Mulyono, S. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1),
- M Thoriq, dkk, (2017), *“Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan*

Masyarakat Pesisir” (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang), Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 3

Moerdisuroso, Indro dkk, (2018) “*Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Seni*”, Jakarta : Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 15 No. 2

Muhammad , Danang Wahyu, (2020), “ *Pemberdayaan Lansia di Bidang Ekonomi (Dusun Jonggrangan)*” Jurnal Prosiding Semnas PPM

Pratiwi, Deliyana Suri, (2020), Skripsi : “*Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Dalam Kemandirian Melalui Posyandu Lansia Lestari Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2020*”, (Semarang : UNNES)

Priyono dan Marnis. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Suharto, Edi, (2005), “*Membangun Masyarakat, dan Memberdayakan\ Rakyat*”, Jakarta: PT. Refika Aditama.

Suharto, Edi, (2005), “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja*

Sosial” (Bandung: Pt Refika Aditama)

Sriyanto, Eko, (2012), “*Lanjut Usia: Antara Tuntutan dan Jaminan Sosial Dan Pengembangan Pemberdayaan*”, Jurnal Kawistara, vol.2. (1 April 2012).

Suryati, Nany dkk, (2020) “*Pemberdayaan Wanita Lanjut Usia Yang Produktif Melalui Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan Yang Bernilai Ekonomis*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage Vol. 1. No. 1

Sumodiningrat, Gunawan, (1997), “*Pembangunan Daerah Dan Pembangunan Masyarakat*”, (Jakarta, Bina Rena Pariwisata)

Syarfi, Agus Ahmad, (2015), “*Manajemen Masyarakat Islam*”, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru)

Theresia, Aprillia dkk, (2014), “*Pembangunan berbasis masyarakat: acuan bagi praktisi, akademisi, dan pemerhati pengembangan masyarakat*”, Bandung : Alfabeta.

Undang-undang No.13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia ,
Pasal 1ayat (11)

Undang-undang No.13 “*Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*”, Pasal 9 Ayat

(1)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 , *Tentang*

Usaha Mikro Kecil Menengah

Zubaedi (2007), *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif*

Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Ar Ruzz

Media)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA